

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan dalam pembelajaran dimana kelompok berkolaborasi untuk membantu satu sama lain dalam merumuskan ide, menyelesaikan masalah, atau mengarahkan taktik untuk membuat proyek kelompok, memberikan hasil kelompok, dan menyampaikan laporan..¹²

Melalui kolaborasi kelompok, pendekatan pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi, produktivitas, dan hasil belajar. Membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikap yang dapat diterima dalam kehidupan nyata di masyarakat. Menurut Nur, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil dengan teman sebaya yang berbeda dalam kemampuan, jenis kelamin, dan bahkan latar belakang untuk saling mendukung pembelajaran.¹³

Pembelajaran kooperatif akan diamati melalui fase-fase berikut: a) Mengkomunikasikan tujuan dan menginspirasi siswa; b) Menyajikan informasi; c) membagi siswa ke dalam kelompok belajar; d) Membantu kelompok dalam bekerja dan belajar; e) Mengevaluasi; dan f) Memberikan penghargaan.

Berdasarkan definisi yang diuraikan di atas, pembelajaran kooperatif diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembagian

¹² Ngilimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), H. 328

¹³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*; (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) cet 3. h. 190

siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai elemen siswa yang heterogen yang bekerja sama secara terarah sebagai satu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengambil tindakan. pada tindakan menuju tujuan bersama.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pendidikan kooperatif tidak seperti bentuk pendidikan lainnya. Perbedaan ini dapat diamati dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan serta proses kolaborasi kelompok. Siswa dapat meningkatkan kapasitas berpikir dan memproses informasi melalui keterlibatan kelompok. Elaborasi kognitif, yang mengandung makna bahwa setiap peserta didik akan berusaha memahami dan memperoleh pengetahuan untuk memperluas pemahamannya. Dengan demikian karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif dalam tim merupakan wadah untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap siswa harus bisa belajar, menurut tim. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap anggota tim perlu berkontribusi.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Yang mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) sebagai implementasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah pembelajaran yang telah ditentukan; (b) manajemen berfungsi sebagai kontrol, menunjukkan perlunya menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran kooperatif baik melalui tes. atau non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Kinerja kelompok menentukan hasil pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif harus memberikan penekanan yang kuat pada gagasan kebersamaan atau kolaborasi. Tanpa kolaborasi yang efektif, pembelajaran ini tidak akan membuahkan hasil terbaik.

d. Keterampilan bekerjasama

Pembelajaran kelompok memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kolaboratif ini. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru harus memotivasi siswa untuk terlibat dalam percakapan dengan orang lain dengan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka mampu dan bersedia melakukannya.¹⁴.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada 5 unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif yang menyatakan bahwa usaha kelompoklah yang menentukan berhasil tidaknya suatu tugas dalam pembelajaran kooperatif.
- b. Akuntabilitas individu, artinya setiap anggota kelompok memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompok. Akibatnya, setiap anggota kelompok memiliki tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok.
- c. Interaksi tatap muka, yang memberikan setiap anggota kelompok banyak kesempatan untuk berkumpul secara langsung, berkomunikasi, dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan fokus partisipasi dan komunikasi.

¹⁴ Rusman, *Metode-metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 2019 cet. 7), h. 206

Evaluasi secara kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerjasama kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama lebih efektif.¹⁵

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tiga tujuan utama pembelajaran kooperatif, menurut Ibrahim, adalah pengembangan keterampilan sosial, penerimaan keberagaman, dan hasil belajar akademik.

Pertama, hasil belajar siswa diharapkan meningkat dengan pembelajaran kooperatif. Karena siswa terhindar dari kebosanan dan memperoleh motivasi belajar baru selama menggunakan teknik pembelajaran kooperatif ini.

Kedua adalah menerima variasi atau varians individu. Penerimaan luas terhadap orang-orang yang berbeda satu sama lain dalam hal kemampuan, disabilitas, status sosial, ras, dan budaya merupakan tujuan lain dari paradigma pembelajaran kooperatif.

Ketiga, pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan keterampilan kritis kepada anak-anak adalah tujuan utama ketiga dari pembelajaran kooperatif karena banyak anak muda yang masih kesulitan dengan keterampilan sosial saat ini.

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

a. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa yang bekerja sama menjadi tidak terlalu bergantung pada gurunya dan mengembangkan kepercayaan diri

¹⁵ *Ibid*, h. 212

untuk berpikir mandiri, mendapatkan informasi dari berbagai sumber, dan mempelajari keterampilan satu sama lain.

- 2) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kapasitas seseorang dalam mengungkapkan gagasan secara verbal dan membandingkan gagasan.
- 3) Bersikap kooperatif dapat mengajarkan anak untuk menerima dan menghargai perbedaan, menghargai orang lain, dan menyadari keterbatasan diri. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 4) Mengembangkan kemampuan sosial dan intelektual melalui pembelajaran kooperatif adalah taktik yang sangat berhasil. termasuk memupuk rasa harga diri yang sehat dan membina hubungan antarpribadi yang sehat dengan orang lain.
- 5) Kerja sama melibatkan interaksi yang dapat meningkatkan motivasi dan merangsang pemikiran. Hal ini bermanfaat untuk proses sekolah jangka panjang.

1. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Perlu waktu untuk memahami paradigma pembelajaran kooperatif secara jelas dan ringkas. Ini adalah harapan yang sangat sulit untuk dipenuhi jika kita mengharapkan siswa untuk secara otomatis memahami dan mengenali perilaku kooperatif. Siswa yang kurang beruntung kemungkinan besar akan percaya bahwa mereka yang kurang beruntung hanya bisa mengatasinya. akibat terhambatnya kolaborasi kelompok.

- 2) Meskipun hasil kerja kelompok merupakan dasar penilaian yang ditawarkan dalam kerja sama, guru harus memahami bahwa hasil atau pencapaian sejati yang diharapkan adalah hasil dari masing-masing siswa.
- 3) Mengembangkan kesadaran kelompok melalui pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup lama, dan tidak mungkin dilakukan hanya dengan sekali atau jarang menggunakan teknik ini.

B. Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Di bidang pendidikan, *mind mapping* merupakan konsep pembelajaran baru. Data Aristoteles disusun oleh seorang filsuf neoplatonis abad ketiga menjadi teknik pemetaan lugas berbentuk jari lingkaran. Ini telah digunakan selama berabad-abad oleh banyak orang untuk menilai dan menyelesaikan berbagai masalah. Ide pemetaan pikiran berbentuk "*Disc lullian*" dengan subjek sebagai pusatnya diciptakan oleh seorang sarjana abad pertengahan dari Eropa. Tahun 1950-an menyaksikan perkembangan pemetaan pikiran untuk digunakan dalam pendidikan oleh Collins dan Quillian, yang dijuluki sebagai "Bapak Pemetaan Pikiran" atas kontribusinya masing-masing. Buzan, seorang penulis produktif tentang otak manusia yang menemukan bahwa manusia sebenarnya jutaan kali lebih cerdas daripada komputer saat lahir, tumbuh dewasa pada tahun 1960 an.¹⁶

¹⁶ Natriani Syam, "*Penerapan Model Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 3 (September, 2015), 184.

Selain untuk menyimpan pengetahuan berupa materi pelajaran yang dipelajari siswa selama menempuh pendidikan, metode mind map merupakan salah satu alat yang dikembangkan guru untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Hal ini juga memungkinkan siswa menyaring inti materi ke dalam peta. atau grafik untuk memudahkan pemahaman siswa tentangnya. Dengan bantuan strategi pengajaran ini, siswa dapat menemukan materi berdasarkan kebutuhannya sendiri dan mengembangkan kemampuannya dalam menyuarakan pemikirannya. Peran guru dalam metode pengajaran ini adalah sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-idenya sendiri dan mendorong mereka untuk sadar dalam menggunakan strategi sehingga pada akhirnya terdapat kesempatan yang luas bagi siswa untuk mempertahankan dan mengambil tanggung jawab. untuk pendapat mereka.¹⁷

Tony Buzan, seorang psikolog, membuat temuan yang mengarah pada *mind mapping* pada awal tahun 1970-an. Tony Buzan, sang pencipta, mengklaim bahwa *mind map* adalah metode pencatatan yang mengutamakan kreativitas agar dapat memetakan ide secara efektif. Pengingat dan sensor digunakan dalam *mind mapping* dalam pola konsep terkait, seperti peta kisi pengorganisasian, penerangan, dan panduan pembelajaran. Peta tersebut memuat konsep-konsep unik untuk membantu penulis dan pembaca memahami isi cerita.¹⁸

¹⁷ Iis Aprinawati, “Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind mapping*) untuk meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekoh Dasar” *Jurnal Basicedu*, 1 (April, 2018). H.141

¹⁸ Ema Tukyaur, et.al., *Penggunaan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Meningkatkan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP PSDKU ARU*, *Jurnal : Kamboti of Jurnal Education Research and Development (KJERD)*, 1 (Juni,2021).h-91

2. Fungsi Mind Mapping

Menurut Michel Michalko yang di kutip oleh Tony Buzan *Mind mapping* berfungsi sebagai berikut:

- a. Melibatkan seluruh otak.
- b. Menghilangkan kekacauan mental dari pikiran.
- c. Memungkinkan kita memperhatikan topik.
- d. Membantu dalam menunjukkan hubungan antara fakta-fakta yang berbeda.
- e. Memberikan gambaran keseluruhan yang akurat.
- f. Memudahkan perbandingan dan pengelompokan gagasan.¹⁹

3. Karakteristik Metode Pembelajaran *Mind mapping*

Dalam model pembelajaran *mind mapping* terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

2. Kertas, Gunakan kertas biasa berwarna putih dengan bentuk *landscape*.
3. Warna, memanfaatkan spidol warna-warni untuk menciptakan efek unik pada setiap cabang.
4. Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil di bagian dasarnya.
5. Huruf, menggunakan huruf kapital pada cabang utama, diawali dengan emage. Garis dan huruf diberi jarak yang sama.
6. *Keyword*, dalam mewakili pesan yang ingin disampaikan dengan menggunakan kata kunci.
7. *Key image*, menggunakan kata gambar untuk memudahkan dalam mengingat.

¹⁹ Sri Harleli, "Efektivitas Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah kota Jambi" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.2019

8. Struktur, posisikan topik utama di tengah halaman dan berikan garis memanjang ke segala arah untuk mendukung tema dan detail.²⁰

4. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Langkah-langkah dalam membuat *Mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Letakkan selembar kertas putih secara horizontal dan letakkan isu utama di tengahnya.
- b. Buatlah garis dan cabang penghubung yang lebar dan melengkung di tengah kertas, tetap setia pada gagasan subjek utama.
- c. Menggunakan warna-warna komplementer dan cabang-cabang yang diawali dengan garis tebal dan berangsur-angsur tipis, tuliskan kata kunci yang menghubungkan dengan cabang-cabang tadi.
- d. Buatlah sketsa cabang-cabang kecil yang muncul dari topik tersebut.
- e. Buatlah cabang kecil yang muncul dari subtopik dan sertakan kata kunci dalam judulnya.
- f. Buat cabang lebih lanjut Jika teks menjadi semakin kecil, gunakan huruf kapital pada gagasan utama pada tingkat tertentu.
- g. Ambil gambar bagian yang penting untuk menjelaskan ide.²¹

5. Kelebihan *Mind Mapping*

Kelebihan dari sistem *Mind mapping* yaitu :

- a. Mampu berkomunikasi tanpa batasan.

²⁰ Yesi Puspita Sari, “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernafasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019,19

²¹ Andrika Maili et.al. *Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronik di Kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Simpang Ulin*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (Februari,2021). 61

- b. Mampu berkolaborasi dengan teman.
- c. Catatan lebih jelas dan ringkas.
- d. Catatan lebih mudah ditemukan.
- e. Catatan lebih berkonsentrasi pada pokok-pokok pikiran.
- f. Menjadi sederhana untuk melihat seluruh gambar.
- g. Memfasilitasi kemampuan otak dalam membandingkan, menyusun, mengingat, dan membentuk koneksi.
- h. Memudahkan penambahan data baru.
- i. Penilaian ulang yang lebih cepat dapat dilakukan.
- j. Setiap peta memiliki keunikan yang berbeda.²²

6. Kekurangan Mind Mapping

- a. Siswa tidak sepenuhnya belajar yang terlibat hanya siswa yang aktif.
- b. Siswa yang aktif saja yang terlibat dan tidak semua siswa yang belajar.
- c. Untuk siswa yang kurang aktif tidak terlalu berpartisipasi.²³

Dari seluruh pemaparan mengenai metode *mind mapping*, penyebab penulis memilih menggunakan metode *mind mapping* dikarenakan dengan menggunakan metode *mind mapping* maka materi yang terdapat pada buku mata pelajaran SKI kelas XI semester 2 kurikulum merdeka akan mudah dipahami. Hal ini telah dengan dibuktikan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dibuktikan juga dengan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

²² Wulan Cahya Ningsih. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind mapping Terhadap Pemerolehan Belajar IPS Kelas V SDN II Pontianak", PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 3

²³ Resta Triana, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Grintuk", Pendas : Primary Education Journal, 1 (Januari.2021), 16.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah hal-hal yang dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang guru dan sudut pandang siswa, menurut persepsi siswa, menandakan tingkat perkembangan mental yang lebih besar dibandingkan sebelum pembelajaran. Howard Kingsley membagi pembelajaran menjadi tiga kategori, antara lain.:

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita.

Menurut perspektif Howard Kindsley, pembelajaran mengarah pada perubahan. Karena hasil belajar kini sudah mendarah daging dalam kehidupan siswa, maka hasil belajar tersebut akan terus melekat padanya. Dengan asumsi pemahaman di atas, hasil pembelajaran terdiri dari evaluasi akhir proses dan pengenalan berulang. Selain itu, hal ini bersifat jangka panjang karena hasil pembelajaran berkontribusi pada perkembangan seseorang yang terus berupaya mencapai hasil yang lebih baik.²⁴

2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang ditentukan oleh proses belajar internal seseorang dan juga faktor eksternal. Pencapaian tujuan pembelajaran melibatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

²⁴ Sulastrı et.al, “*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Stategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No

Faktor Internal berasal dari dalam diri individu. Faktor Internal dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: psikologis dan fisiologis.

1) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis merupakan pembelajaran tentang keadaan fisik siswa, seperti kesehatan atau kondisi tubuhnya seperti penyakit atau kelainan fungsi tubuh dipengaruhi oleh faktor fisiologis. Belajar akan menjadi tantangan bagi tubuh yang sakit. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengasimilasi informasi dan pengetahuan selama proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keadaan organ uniknya, seperti tingkat kesulitan indera pendengaran dan penglihatan. Toharin mengutip pernyataan Slamet yang menyatakan bahwa gangguan fisik dan masalah kesehatan berdampak pada kemampuan belajar siswa. Selain mudah lelah, pusing, dan kehilangan minat belajar, siswa yang kesehatannya terganggu akan sulit berkonsentrasi di kelas.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis akan sangat menentukan dalam pembelajaran, serta menjadi landasan dan kemudahan akses untuk mencapai tujuan pembelajaran terbaik. Selain itu, kecerdasan, motivasi, minat, dan perhatian merupakan ciri-ciri lain yang mempengaruhi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa, yang terdiri atas tiga macam, yakni:

- 1) Lingkungan sekolah, meliputi hubungan antar siswa, kondisi gedung, jam pelajaran, dan strategi pengajaran, serta interaksi guru-siswa dan teknik penyajian, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran.
- 2) Lingkungan Masyarakat, seperti teman mereka, cara hidup, atau aktivitas yang mereka lakukan sebagai siswa.
- 3) Lingkungan Keluarga, seperti suasana rumah/keluarga, pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka pendidik yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap setiap kegiatan belajar siswa di sekolah harus mampu secara kreatif mengarahkan kedua faktor tersebut melalui penggunaan model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. mereka berfungsi sebagai elemen pendukung untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik..²⁵

D. Mata Pelajaran SKI

1. Pengertian SKI

Salah satu unsur kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berusaha mendidik peserta didik untuk memahami dan menghargai sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran SKI yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengawasan, pengajaran, pelatihan, observasi, dan pembiasaan ini selanjutnya menjadi landasan terhadap pandangan hidup.

²⁵ A. Mustika Abidin, “*Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol 11, 2 (Desember,2017), 236

Mata pelajaran SKI Madrasah Aliyah kelas XI semester 2 ini meliputi kemunduran umat islam, gerakan pembaruan dalam islam, pengaruh pembaruan islam di Indonesia. Kapasitas untuk menguji moral, makna, ketajaman, argumen, dan hipotesis dari bukti sejarah adalah kualitas mendasar lainnya. Konsekuensinya, indikator keberhasilan pembelajaran akan berpindah ke ranah emotif pada beberapa tema. Hasilnya, SKI menawarkan transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) dan pendidikan berbasis nilai (*value education*).

2. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan dapat mengambil hikmah dari masa lalu, sehingga mereka senang meneladani para nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Studi sejarah berfungsi sebagai sumber syariah yang sangat baik dan menjadi contoh yang baik bagi umat Islam yang mengikutnya..
- c. Mempelajari sejarah dapat menguatkan akhlak, menumbuhkan agama, membangkitkan kembali rasa cinta tanah air, dan menggugah masyarakat untuk menjunjung tinggi dan setia pada kebenaran..
- d. Mempelajari sejarah akan memberikan para siswa teladan yang ideal untuk menumbuhkan perilaku manusia yang unggul dalam kehidupan sosial,

pribadi mereka, dan akan menginspirasi mereka untuk memberikan teladan yang baik dan berperilaku seperti para Rasul.²⁶

- e. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama islam seluruh dunia.

3. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi cita-cita, keyakinan, dan sikap hidup yang luhur dan Islami guna melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarah.

1) Fungsi keilmuan

Peserta didik mendapatkan pemahaman yang cukup tentang sejarah dan budaya Islam.

2) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

3. Ruang Lingkup SKI di MA Kelas X

Selama ini SKI sering dimaknai hanya sebagai sejarah peradaban Islam. Sejarah Islam dan Kebudayaan Islam atau SKI dimaksudkan untuk diajarkan dalam kurikulum ini. Hasilnya, kurikulumnya tidak hanya mencakup sejarah monarki dan kekuasaan. Namun akan dibahas juga mengenai evolusi ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu agama dalam Islam. Selain menjadi nabi,

²⁶ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222-223

sekutu, dan raja, para pelaku sejarah terpilih juga akan memiliki akses terhadap ulama, intelektual, dan filsuf.

Faktor-faktor sosial diangkat untuk memastikan bahwa siswa memahami SKI sepenuhnya. Kurikulum SKI disusun secara metodis di tingkat MA, dengan pembahasan mengenai kejatuhan umat Islam, gerakan pembaharuan Islam, dan dampak reformasi Islam di Indonesia. Untuk lebih spesifiknya, kurikulum SKI semester II kelas XI adalah sebagai berikut:

- a. Kemunduran umat Islam antara lain:
 - 1) Kejayaan umat islam.
 - 2) Kemunduran Kerajaan besar.
 - 3) Penjajahan bangsa barat atas dunia islam.
 - 4) Munculnya gerakan pembaruan dalam islam.
- b. Gerakan pembaruan dalam islam
 - 1) Pengertian pembaruan
 - 2) Biografi tokoh-tokoh pembaruan dalam islam.
 - 3) Pemikiran tokoh-tokoh pembaruan dalam islam.
- c. Pengaruh pembaruan islam di Indonesia
 - 1) Pengaruh gerakan prmbaruan islam di Indonesia
 - 2) Gerakan pembaruan islam di Indonesia
 - 3) Organisasi-organisasi Islam di Indonesia.